
PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL DI KOTA TOMOHON

THE INFLUENCE OF ECONOMIC GROWTH, LOCAL REVENUE, AND GENERAL ALLOCATION FUND TO CAPITAL EXPENDITURE IN THE CITY OF TOMOHON

Tari Natalia Nataisya Lontoh¹, Amran. T. Naukoko², Steeva Tumangkeng³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115 Indonesia

Email : tarinatalialontoh@gmail.com

ABSTRAK

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di Kota Tomohon. Data yang digunakan adalah Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Atas Dasar Harga Konstan), Dana Anggaran Pendapatan Asli Daerah, Anggaran Dana Alokasi Umum, dan Dana Anggaran Belanja Modal (data *Time series* 10 Tahun dari Tahun 2006-2015), metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, analisis tabel, uji statistik dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan untuk Dana Alokasi Umum justru memberikan pengaruh yang signifikan Positif terhadap pengalokasian Belanja Modal.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal

ABSTRACT

In this study attempts to identify the effects economic growth, local revenue, and general allocation funds to capital expenditure in the city Tomohon. The data used was the economic growth (GDP on the constant of price), budget local revenue, budget the general allocation fund, and budget capital expenditure (data time series 10 years from year 2006-2015), the method analysis used is linier regression multiple, analysis table,, statistical tests and the assumption classic. Based on the results of testing, partial evaluation economic growth and local revenue not exeting influence significant and to the general allocation fund precisely to exert an influence that give a positive response to the allocation off capital expenditure.

Keyword : Economic Growth, Local Revenue, General Allocation Funds, and Capital Expenditure

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah salah satu upaya pemerintah daerah dalam penigkatan kapasitas sehingga terciptanya suatu kemampuan yang handal dan professional dalam menjalankan pemerintahan serta memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin kepada masyarakat. Otonomi yang diberikan kepada daerah dengan memberikan wewenang yang luas, nyata, dan bertanggung jawab secara proposional. Pelimpahan tanggung jawab akan diikuti oleh pengaturan pembagian, pemanfaatan sumber daya Nasional yang berkeadilan serta perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

Dengan ditetapkannya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah telah mengubah peta politik dalam penataan kewenangan dan kewajiban pemerintahan, dimana pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam daerahnya sendiri. Pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dalam menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi yang berkembang di daerah. UU tersebut memberikan penegasan bahwa daerah memiliki wewenang untuk menentukan alokasi sumber daya ke dalam belanja-belanja dengan menganut asas kepatutan, kebutuhan dan kemampuan daerah. Pemerintah daerah bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat sebagai lembaga legislatif terlebih dahulu menentukan kebijakan umum APBD (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) sebagai pedoman dalam pengalokasian sumber daya ke dalam anggaran Belanja Modal yang merupakan sebuah proses yang sarat dengan kepentingan-kepentingan politis. Namun dalam proses peningkatan anggaran Belanja Modal yang ada di daerah memiliki berbagai macam kendala yang perlu diatasi oleh Pemerintah daerah.

Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah mengenai pengalokasian anggaran. Pengalokasian anggaran merupakan jumlah alokasi dan masing-masing program dengan sumber daya yang terbatas Pemerintah Daerah harus dapat mengalokasikan penerimaan yang diperoleh untuk belanja daerah yang bersifat produktif. Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah seharusnya mengubah komposisi belanjanya. Selama ini belanja daerah lebih banyak digunakan untuk belanja rutin yang relatif kurang produktif (Gugus Wandira,2013). Pemanfaatan belanja lebih baik dialokasikan untuk hal-hal produktif, misalnya untuk melakukan aktivitas pembangunan, kemudian penerimaan pemerintah hendaknya lebih banyak untuk program-program layanan publik, pendapat ini menyiratkan pentingnya mengalokasikan belanja untuk berbagai kepentingan publik (Gugus Wandira, 2013).

Untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dalam pengelolaan anggaran Belanja Modal maka Pemerintah Daerah harus mampu mengalokasikan anggaran belanja modal dengan baik karena belanja modal merupakan salah satu langkah bagi Pemerintah Daerah Untuk memberikan pelayanan kepada publik. Untuk dapat meningkatkan pengalokasian belanja modal maka perlu diketahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pengalokasian belanja modal, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/06 Tahun 2007 Belanja Modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah asset tetap atau asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas asset.

Belanja Modal di Pemerintah Kota Tomohon mengalami perubahan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, hal ini dapat di lihat dari tabel 1 Perkembangan Belanja Modal Kota Tomohon Tahun 2006-2015.

Tabel 1
Perkembangan Belanja Modal Kota Tomohon Tahun 2006-2015

No	Tahun	Belanja Modal
1	2006	316.430.064.297
2	2007	357.814.241.200
3	2008	374.925.563.075
4	2009	300.128.826.000
5	2010	293.670.614.000
6	2011	364.836.794.611
7	2012	378.811.270.394
8	2013	441.149.640.221
9	2014	488.687.020.900
10	2015	524.704.352.989

Sumber : BAPPEDA dan BPS Kota Tomohon Tahun 2006-2015

Berdasarkan uraian tabel 1 dapat dilihat bahwa Belanja Modal pada Kota Tomohon mengalami peningkatan dari rentan waktu Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2015, namun sempat terjadi penurunan alokasi Belanja Modal pada Tahun 2010 dan kembali mengalami peningkatan pada Tahun berikutnya.

Peningkatan jumlah anggaran Belanja Modal yang terjadi di Kota Tomohon terlaksana dikarenakan adanya faktor-faktor seperti tingkat Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kota Tomohon juga mendorong pemerintah daerah agar terus melakukan pembangunan ekonomi dengan cara mengelolah sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk dapat menciptakan lapangan kerja, yang secara langsung berpengaruh positif terhadap perkembangan kegiatan perekonomian yang ada di Kota Tomohon.

Kota Tomohon yang juga mengalami peningkatan yang positif disetiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 Peningkatan Angka Pertumbuhan Ekonomi Kota Tomohon Tahun 2006-2015.

Tabel. 2
Peningkatan Angka Pertumbuhan Ekonomi
Kota Tomohon Tahun 2006-2015

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2006	29,811
2	2007	27,925
3	2008	10,522
4	2009	26,198
5	2010	82,370
6	2011	43,417
7	2012	48,957
8	2013	52,376
9	2014	22,925
19	2015	63,620

Sumber : BPS Kota Tomohon (data olahan)

Dilihat pada Tabel 2 menjelaskan bahwa angka Pertumbuhan Ekonomi Kota Tomohon mengalami empat kali berfluktuasi terhitung dari Tahun 2006 hingga ke Tahun 2015, dan angka Pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan angka 63,620 % di Tahun 2015 dan angka Pertumbuhan Ekonomi terkecil terjadi pada Tahun 2008 dengan angka 10,522%. Namun, secara keseluruhan terjadi peningkatan angka Pertumbuhan Ekonomi.

Selain angka Pertumbuhan Ekonomi, terdapat pula faktor lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pengalokasian Anggaran Belanja Modal yakni faktor anggaran Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum. Angka perkembangan Pendapatan Asli Daerah dan perkembangan Dana Alokasi Umum dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel. 3
Perkembangan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Kota Tomohon
Tahun 2006-2015

No	Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Dana Alokasi Umum
1	2006	786.542.987.453	26.657.977.000
2	2007	807.320.996.359	34.995.150.000
3	2008	965.147.321.400	26.995.150.000
4	2009	1.365.705.443.665	41.782.340.000
5	2010	1.158.694.945.938	37.483.280.000
6	2011	813.730.000.000	247.205.800.000
7	2012	1.105.140.000.000	787.651.300.000
8	2013	1.270.090.000.000	330.892.600.000
9	2014	2.120.690.000.000	376.334.100.000
10	2015	2.498.990.000.000	360.894.300.000

Sumber : BAPPEDA dan BPS Kota Tomohon Tahun 2006-2015

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon dari tahun ke tahun dalam periode 2006-2015. Dalam rentan waktu tersebut dapata dilihat perkembangan yang signifikan terdapat pada Tahun 2009

dan sedikit mengalami penurunan pada Tahun 2010, tetapi pada Tahun 2008 terjadi penurunan drastis Pendapatan Asli Daerah menjadi Rp. 813.730.000.000 juta dan kembali mengalami peningkatan di Tahun 2009 dengan jumlah Rp. 1.105.140.000.000 juta dan terus meningkat hingga pada Tahun 2015. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah berfluktuasi sebanyak dua kali. Namun, jika dilihat secara keseluruhan jumlah perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon mengalami peningkatan yang signifikan.

Sama halnya dengan Jumlah Perkembangan Dana Alokasi Umum juga mengalami beberapa kali penurunan jumlah, dan untuk jumlah anggaran terbesar yaitu pada Tahun 2012 sebesar Rp. 787.651.300.000 juta. Dan secara keseluruhan Jumlah Perkembangan Dana Alokasi Umum mengalami peningkatan.

Tujuan Penelitian

“Untuk melihat seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum di Kota Tomohon”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data *Time Series* (runtun waktu) yang merupakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud, berupa data alokasi Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon dari Tahun 2006-2015 yang diperoleh dari instansi terkait seperti BAPPEDA dan Badan Pusat Statistik Kota Tomohon. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis tabel, regresi linier berganda, uji analisis t statistik, dan uji asumsi klasik.

Teknik Analisis Data

Analisis tabel digunakan untuk melihat perkembangan variabel serta pertumbuhannya. Menghitung pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada Kota Tomohon

Menurut Agus Widarjono (2007) model umum analisis regresi berganda dapat digambarkan seperti berikut ini : $Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \dots + \beta_n X_{nt} + e_t$

Dimana :

Y = Variabel dependen

t,i = Data *time series*, data *cross section* = observasi ke i

β_0 = Intesep atau nilai Y saat X = 0

$X_1 X_2 X_n$ = Variabel Independen

$\beta_1 \beta_2 \beta_n$ = Parameter dari $X_1 X_2 X_n$

e_t = *Error term* atau derajat kesalahan

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*). Dan untuk uji asumsi klasik menggunakan tiga uji yaitu, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah BAPPEDA dan Badan Pusat Statistik Kota Tomohon selama periode 2006-2015. Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis tabel.

Keseluruhan model dalam studi ini diestimasi dengan menggunakan paket program EVIEWS 0.8 dengan spesifikasi model sebagai berikut :

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di Kota Tomohon

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil olahan data oleh evIEWS analisa regresi berganda dengan Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum sebagai variabel independen dan Belanja Modal sebagai variable dependen diperoleh hasil sebagai berikut :

LY	=	8,0652	- 0,1024	+ 0,1226	+ 0,0898
SE	=	1,3324	0,0781	0,1234	0,0395
t-Statistik		6,0531	-1,3102	1,7952	2,2709
R^2	=	0,724	F- statistik =	5,250	
Durbin – Watson stat	=	1,921			
Prob (F-statistik)	=	0,040			

Sumber : data olahan evIEWS

Hasil uji t parameter terhadap Pertumbuhan Ekonomi X1

Karena t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara individu variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal di Kota Tomohon (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak mempunyai pengaruh terhadap Belanja Modal di Kota Tomohon pada taraf signifikansi $\alpha = 0,5$. Persamaan regresi menunjukkan angka negatif untuk koefisien X1 dan hal ini tidak sesuai dengan harapan teoritik bahwa

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Belanja Modal . Nilai koefisien β_1 sebesar -0,102 artinya angka kenaikan dari tingkat Pertumbuhan Ekonomi tidak memberikan dampak apa-apa terhadap Belanja Modal.

Hasil uji t parameter Pendapatan Asli Daerah X2

Karena t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara individu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal di Kota Tomohon (Y). jadi dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah di Kota Tomohon pada taraf signifikansi $\alpha = 0,5$. Persamaan regresi menunjukkan angka negatif untuk koefisien X2 dan hal ini tidak sesuai dengan harapan teoritik bahwa Pendapatan Asli Daerah beprpengaruh terhadap Belanja Modal. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,221 artinya setiap kenaikan Pendapatan Asli Daerah hanya memberikan pengaruh yang kecil terhadap Belanja Modal .

Hasil uji t parameter Dana Alokasi Umum X3

Karena t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara individu variabel independen Dana Alokasi Umum (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal di Kota Tomohon (Y). jadi dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum mempunyai pengaruh positif terhadap Belanja Modal di Kota Tomohon pada signifikansi $\alpha = 0,5$. Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien X3 dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,089 artinya setiap kenaikan pada Dana Alokasi Umum sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan pada Belanja Modal sebesar 0,089 juta rupiah, hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh X3 terhadap Y signifikan pada $\alpha = 0,5$.

Hasil uji F Statistik

Karena F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi Belanja Modal di Kota Tomohon (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan hasil estimasi didapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,724 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Pertmbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,724% dan sisanya 0,276% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	R-Squared Regresi	R-squared Variabel
Log Y	0,724158	0,724158
Log X1	0,724158	0,040128
Log X2	0,724158	0,685048
Log X3	0,724158	0,707804

Sumber : data olahan eviews

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan metode deteksi klien diatas dapat dilihat R^2 regresi r^2 variabel X1 dan R^2 regresi r^2 untuk X2 dan X3 variabel maka dari hasil penelitian tidak dan terdapat masalah Multikolinieritas dari variabel sehingga harus ada penelitian lebih lanjut yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Jika nilai obs-R2 atau X^2 hitung $>$ tabel (prob. $<$ 0,05), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan tidak dapat ditolak dan jika nilai obs-R2 atau X^2 hitung $<$ X^2 tabel (prob $<$ 0,05), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan ditolak. Model mengandung heterokedastisitas bias dilihat dari nilai probabilitas *Chi-squares* sebesar 0,8157 atau pada $\alpha = 81,57$ yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ berarti H_0 diterima dan kesimpulannya tidak ada heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara eror pada masa lalu dan eror pada masa sekarang dalam suatu variabel. Model persamaan regresi penelitian ini menggunakan analisis *Durbin-Watson* untuk melihat adakah autokorelasi dalam model. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat di lihat dari nilai *Durbin-Watson* pada hasil estimasi sebesar 1,921, dimana nilai tersebut berada dalam dl dan du, pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara dl 0,376 dan du 2,414.

4. PENUTUP

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil regresi berganda, persamaan yang terbentuk adalah $Y = 8,065 - 0,102X_1 + 0,221X_2 + 0,089X_3$. Konstanta α sebesar 8,065 memberi pengertian bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum atau sama dengan 0, maka besarnya Belanja Modal adalah sebesar 8,065 satuan.
- Secara individu/parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap alokasi belanja modal, begitu pula dengan variabel Pendapatan Asli Daerah yang memiliki pengaruh negatif bagi Belanja modal. Sementara untuk variabel Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Belanja Modal di Kota Tomohon.
- Secara keseluruhan (slimutan) terdapat pengaruh nyata antara variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi), X2 (Pendapatan Asli Daerah), dan X3 (Dana Alokasi Umum), hal ini dapat kita lihat dari nilai probabilitas uji F, dimana F hitung 5,250 $>$ F tabel 4,53.

Saran

- Pemerintah Daerah Kota Tomohon sebaiknya lebih mengoptimalkan potensi ekonomi lokalnya untuk menambah penerimaan daerah sehingga tercipta kemandirian daerah untuk membiayai pengeluaran – pengeluarannya sehingga pada akhirnya ketergantungan pada pemerintah pusat bisa dikurangi.

- b. Pemerintah Daerah Kota Tomohon harus dapat mengifisiensikan jumlah pegawai yang dimilikinya dengan cara lebih fokus pada kualitas pegawai daripada kuantitasnya dan pemanfaatan teknologi, dengan begitu diharapkan pemerintah bisa lebih menekan anggaran belanja pegawai yang selama ini menjadi pengeluaran terbesar pemerintah.
- c. Penghapusan honor belanja pegawai yang melekat pada pos belanja langsung atau lebih spesifik pada Belanja Modal dapat lebih mengefisiensikan pengeluaran Belanja Modal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Agus, Widarjono (2007). “Ekonometrika teori dan Aplikasinya” Lembaga Penerbit Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta
- [2] Arbie, Gugus Wandira (2013) “Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap pengalokasian Belanja Modal” *Accounting analysis Journal AJJ* (2) (1)
- [3] Badan Perencanaan Pembangunan Kota Tomohon Tahun 2006-2015
- [4] Badan Pusat Statistik Kota Tomohon 2006-2015
- [5] Republik Indonesia, Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- [6] Republik Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.05/2007 Tentang Bagan Akun Standar Menteri Keuangan